

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL, DAN SARAN

V.1 Simpulan

Dari hasil analisis terhadap portofolio investasi PT Jasa Raharja (Persero) dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Portofolio investasi yang dibentuk PT Jasa Raharja (Persero) selama ini belum memberikan hasil yang optimal. Kondisi ini terlihat dari *ratio reward to variability* perusahaan yang hanya sebesar 0,2013, lebih rendah dibandingkan dengan ratio portofolio optimal yang dianalisis sebesar 0,3130.
- b. Dari hasil analisis dengan menggunakan *tool Solver* diperoleh tiga alternatif portofolio investasi, yaitu :

- 1) Portofolio Optimal

Hasil portofolio optimal memberikan tingkat hasil (*return*) sebesar 0,82% dan tingkat risiko (*standar deviasi*) sebesar 0,6381%. serta *ratio reward to variability*, yaitu perbandingan antara tingkat hasil (*return*) dengan risiko yang paling besar yaitu 0,3130. Portofolio ini meliputi instrumen investasi Deposito 37%, Obligasi 50%, Saham 3%, dan Penyertaan Langsung 10%.

- 2) Portofolio dengan *Return* Maksimal,

Portofolio dengan *return* maksimal memberikan tingkat hasil paling tinggi yaitu 0,95%, namun diikuti dengan tingkat risiko yang paling tinggi juga, yaitu sebesar 1,9297%. Portofolio ini mempunyai komposisi Deposito 20%, Obligasi 50%, Saham 20%, dan Penyertaan Langsung 10%.

- 3) Portofolio dengan Risiko Minimal.

Portofolio dengan risiko paling minimal yaitu 0,1949% memberikan tingkat hasil (*return*) yang rendah juga yaitu 0,58%. Portofolio ini terdiri dari Deposito 90% dan Reksadana 10%.

Portofolio yang paling ideal adalah alternative pertama yaitu portofolio optimal. Portofolio ini memberikan *Return* 0,037% lebih tinggi dari rata-

rata return portofolio investasi PT Jasa Raharja selama periode Januari 2007 sampai dengan Oktober 2012 yaitu Return Optimal – Return Actual = 0,82%-0,79% atau senilai Rp 2.500.658.815,48. ($0,037 \times \text{Rp } 6.758.537.837,00$). Meskipun memberikan return yang lebih tinggi, portofolio optimal ini juga mempunyai tingkat risiko yang lebih rendah 0,17% dibandingkan dengan tingkat risiko rata-rata portofolio investasi perusahaan. (0,6381% - 0,8081%)

- c. Investasi yang dilakukan PT Jasa Raharja (Persero) selama periode 2007 - 2012 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 28,73% dari rata-rata investasi Rp 1.798.544.939.312,97 pada tahun 2007 menjadi Rp 6.317.652.172.323,00 pada tahun 2012. Jenis investasi yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah reksadana yaitu sebesar 15,65%, namun instrument investasi tersebut mempunyai tingkat pengembalian rata-rata terendah selama periode 2007 – 2012 yaitu hanya sebesar 0,55% sehingga instrument tersebut tidak masuk dalam portofolio optimal. Jenis investasi yang mengalami pertumbuhan tertinggi kedua adalah penyertaan langsung dengan pertumbuhan rata-rata 13,93%. Penyertaan langsung ini mempunyai tingkat pengembalian tertinggi dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, yaitu sebesar 1,94%. Jenis investasi ini masuk portofolio optimal sebesar 10% karena adanya pembatasan maksimal yang boleh diinvestasikan.
- d. Portofolio investasi PT Jasa Raharja (Persero) yang terbentuk selama periode Januari 2007 sampai dengan Oktober 2012 memberikan tingkat hasil (*return*) sebesar 0,79% dengan tingkat risiko (*standar deviasi*) sebesar 0,8081%. Komposisi rata-rata instrumen investasi adalah deposito 12,99%, obligasi 47,66%, saham 7,48%, reksadana 26,14%, dan penyertaan langsung 5,72%. Proporsi terbesar dari dana investasi ditempatkan pada instrumen obligasi yang relatif aman namun memberikan return yang cukup tinggi.

Hasil uji statistik *t test* menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% terdapat bukti yang signifikan tingkat pengembalian (*return*) portofolio perusahaan berbeda dengan portofolio optimal yang dihasilkan oleh Penulis.

V.2 Implikasi Manajerial

- a. Untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian hasil investasi perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian, manajemen PT Jasa Raharja (Persero) dapat membentuk portofolio investasi yang terdiri dari 37% Deposito, 50% Obligasi, 3% Saham, dan 10% Penyertaan Langsung.
- b. Untuk alasan likuiditas dan solvabilitas, manajemen masih dapat menempatkan instrumen Deposito dan Obligasi sebagai prioritas utama. Hal ini disebabkan risiko kedua instrumen investasi tersebut relatif aman dan agar perusahaan tetap dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu kepada para peneriman manfaat santunan (klaimen).
- c. Manajemen PT Jasa Raharja (Persero) agar tetap memproyeksikan portofolio investasi atas instrumen-instrumen yang ada dengan menggunakan asumsi-asumsi ekonomi global dan lokal. Hal ini guna mengantisipasi pergolakan pasar modal yang tidak stabil sehingga risiko dapat diminimalisasikan sedini mungkin. Perusahaan dapat menggunakan analisis fundamental sebelum memutuskan investasi saham serta analisis technical bila perolehan saham dimaksudkan untuk diperjual belikan.

V.4 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, Penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi Perusahaan, yaitu:

- a. PT Jasa Raharja (Persero) dapat memasukkan instrumen investasi saham dan penyertaan langsung dalam pembentukan portofolio investasi untuk meningkatkan hasil investasi. Namun untuk mengurangi risiko dari instrumen saham dan penyertaan langsung tersebut, investasi diimbangi dengan instrumen obligasi dan deposito. Instrumen reksadana tidak dianjurkan untuk dimasukkan dalam portofolio investasi karena tingkat pengembaliannya rendah namun tingkat risikonya cukup tinggi.
- b. PT Jasa Raharja (Persero) perlu melakukan analisis dan evaluasi terhadap investasi yang dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan

portofolio investasi tahun berikutnya. Portofolio optimal dapat berubah mengikuti perkembangan pasar moneter dan fiskal.

- c. Mengingat investasi dalam bentuk saham mengandung resiko yang cukup tinggi, PT Jasa Raharja (Persero) disarankan untuk melakukan analisa fundamental dan analisa tehnikal terlebih dahulu sebelum menentukan jenis investasi saham yang dibeli.
- d. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan korelasi antara pergerakan tingkat pengembalian portofolio investasi dengan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dan pergerakan kurs valuta asing.

